

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

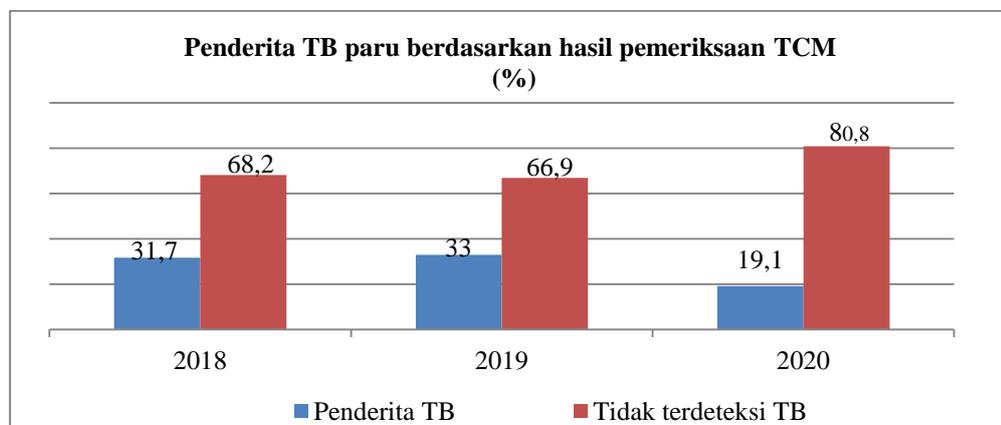
### A. Hasil Penelitian

Dari Penelitian yang telah dilakukan di RSUD Batin Mangunang Kotaagung Kabupaten Tanggamus pada bulan Juni 2021 didapatkan data hasil dari pemeriksaan TCM sebagai berikut:

Tabel 4.1 Persentase penderita TB paru berdasarkan hasil pemeriksaan TCM pada suspek TB paru di RSUD Batin Mangunang Kotaagung Kabupaten Tanggamus Tahun 2018-2020.

Tahun	Jumlah suspek penderita TB paru	Hasil pemeriksaan TCM			
		Penderita TB		Tidak terdeteksi TB	
		$\Sigma$	%	$\Sigma$	%
2018	280	89	31,7	191	68,2
2019	411	136	33	275	66,9
2020	600	115	19,1	485	80,8
Total	1291	340	26,3	951	73,6

Pada Tabel 4.1 dapat diketahui total keseluruhan penderita TB paru dari tahun 2018-2020 sebanyak 340 orang (26,3%) dari 1291. Terjadi peningkatan populasi TB paru di RSUD Batin Mangunang Kotaagung Kabupaten Tanggamus tahun 2018-2020, namun persentase penderita bervariasi setiap tahunnya. Jumlah tertinggi di tahun 2019 sebesar 136 orang dan terendah di tahun 2018 sebanyak 89 orang dan jumlah tidak terdeteksi TB sebanyak 951 orang (73,6%).

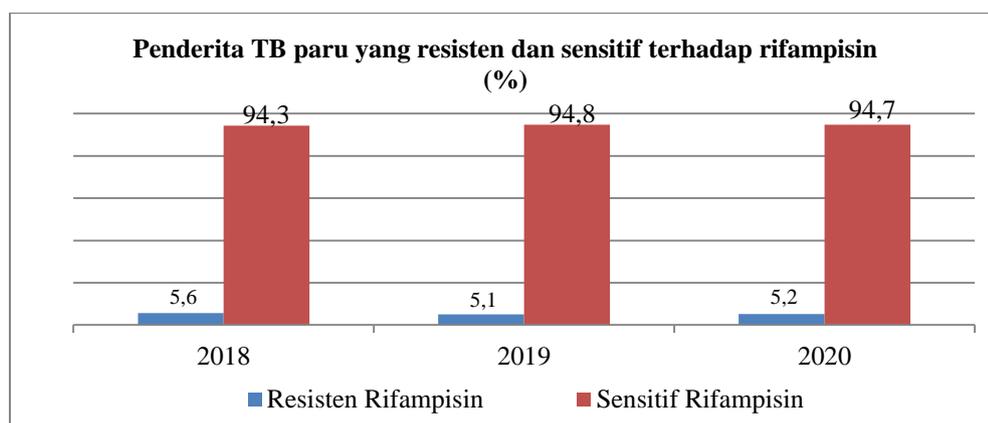


Gambar 4.1 Persentase penderita TB paru berdasarkan hasil pemeriksaan TCM pada penderita TB paru di RSUD Batin Mangunang Kotaagung Kabupaten Tanggamus Tahun 2018-2020.

Tabel 4.2 Persentase penderita TB paru resisten dan sensitif terhadap rifampisin berdasarkan hasil pemeriksaan TCM pada suspek TB paru di RSUD Batin Mangunang Kotaagung Kabupaten Tanggamus Tahun 2018-2020.

Tahun	Penderita TB Paru	Hasil pemeriksaan TCM			
		Resisten Rifampisin (RR)		Sensitif Rifampisin (RS)	
		$\Sigma$	%	$\Sigma$	%
2018	89	5	5,6	84	94,3
2019	136	7	5,1	129	94,8
2020	115	6	5,2	109	94,7
Total	340	18	5,29	322	94,7

Tabel 4.2 Persentase penderita TB paru dari tahun 2018-2020 sebanyak 340 orang (26,3%) didapatkan jumlah penderita resisten terhadap rifampisin sebanyak 18 orang (5,29) dan penderita sensitif sebanyak 322 orang (94,7%).



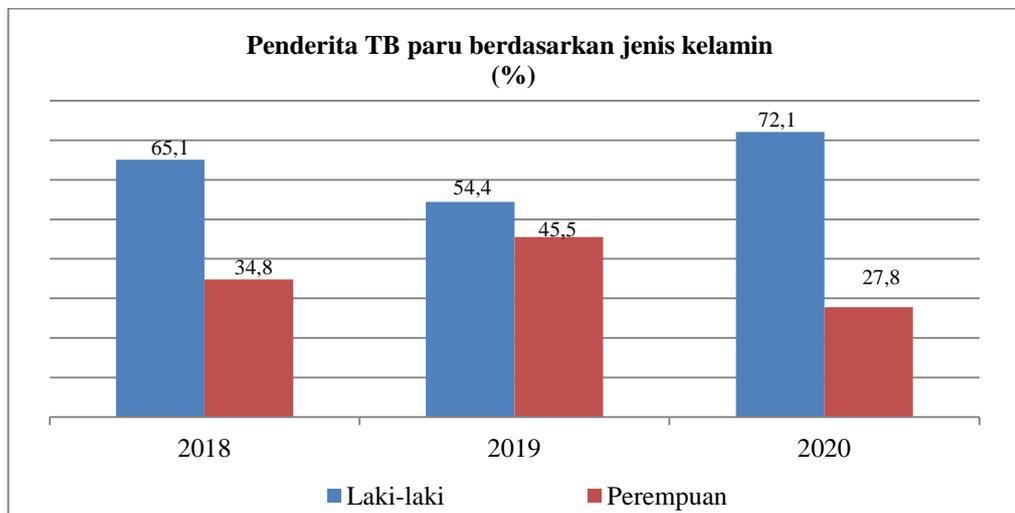
Gambar 4.2 Persentase penderita TB paru yang resisten dan sensitif terhadap rifampisin pada penderita TB paru di RSUD Batin Mangunang Kotaagung Kabupaten Tanggamus Tahun 2018-2020.

Persentase penderita TB paru berdasarkan jenis kelamin di RSUD Batin Mangunang Kotaagung Kabupaten Tanggamus tahun 2018-2020 dapat dilihat pada grafik berikut.

Tabel 4.3 Persentase penderita TB paru berdasarkan jenis kelamin di RSUD Batin Mangunang Kotaagung Kabupaten Tanggamus Tahun 2018-2020.

Tahun	Penderita TB Paru	Jenis Kelamin			
		L	%	P	%
2018	89	58	65,1	31	34,8
2019	136	74	54,4	62	45,5
2020	115	83	72,1	32	27,8
Total	340	215	63,2	125	36,7

Tabel 4.3 Menunjukkan persentase penderita TB paru laki-laki sebesar 215 penderita (63,2%) lebih tinggi dibandingkan perempuan sebesar 125 penderita (36,7%).



Gambar 4.3 Persentase penderita TB paru berdasarkan jenis kelamin di RSUD Batin Mangunang Kotaagung Kabupaten Tanggamus Tahun 2018-2020.

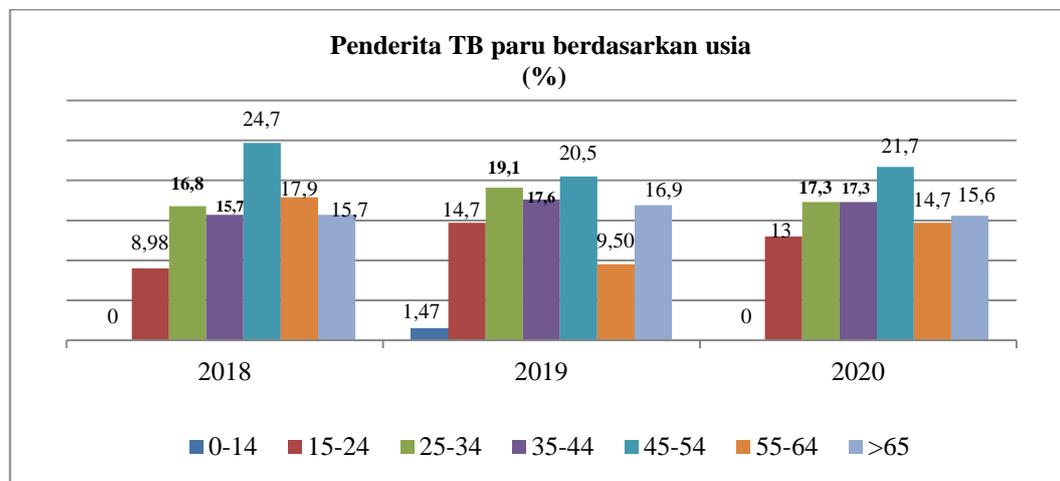
Persentase penderita TB paru berdasarkan kelompok usia di RSUD Batin Mangunang Kotaagung Kabupaten Tanggamus Tahun 2018-2020 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Persentase penderita TB paru berdasarkan usia di RSUD Batin Mangunang Kotaagung Kabupaten Tanggamus Tahun 2018-2020.

Usia	Tahun						Total	
	2018		2019		2020			
	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%
0-14	0	0	2	1,47	0	0	2	0,58
15-24	8	8,98	20	14,7	15	13	43	12,6
25-34	15	16,8	26	19,1	20	17,3	61	17,9
35-44	14	15,7	24	17,6	20	17,3	58	17
45-54	22	24,7	28	20,5	25	21,7	75	22
55-64	16	17,9	13	9,5	17	14,7	46	13,5
>65	14	15,7	23	16,9	18	15,6	55	16,1
Total	89	100	136	100	115	100	340	100

Tabel 4.4 Menunjukkan persentase penderita TB paru tertinggi yaitu pada kelompok usia 45-54 tahun sebanyak 75 penderita (22%), diikuti oleh kelompok usia 25-34 sebanyak 61 penderita (17,9%), kemudian kelompok usia 35-44 tahun 58 penderita (17%) dan kelompok usia >65 tahun sebanyak

55 penderita (16,1% ) sedangkan yang terendah terdapat pada usia 0-14 tahun yaitu sebanyak 2penderita (0,58%).



Gambar 4.4 Persentase penderita TB paru berdasarkan usia di RSUD Batin Mangunang Kotaagung Kabupaten Tanggamus Tahun 2018-2020.

## B. Pembahasan

### 1. Penderita TB paru berdasarkan hasil pemeriksaan TCM

Berdasarkan data yang diperoleh dari RSUD Batin Mangunang Kotaagung Kabupaten Tanggamus Tahun 2018-2020 terdapat 1.291 populasi dengan sampel 340 penderita TB paru didapatkan hasil penderita TB sebanyak 340 orang (26,3%) dan tidak terdeteksi TB sebanyak 951 orang (73,6%) dan hasil 18 penderita resisten terhadap rifampisin dan 322 penderita sensitif terhadap rifampisin. Pada tahun 2018 dari 280 suspek TB didapatkan hasil 89 penderita TB dengan hasil 5 penderita resisten rifampisin dan 84 penderita sensitif rifampisin. Pada tahun 2019 dari 411 suspek TB didapatkan hasil 136 penderita dengan hasil 7 penderita resisten rifampisin dan 129 penderita sensitif rifampisin. Tahun 2020 dari 600 suspek TB didapatkan hasil 115 penderita dengan hasil 6 penderita resisten rifampisin dan 109 penderita sensitif rifampisin. Hasil ini menunjukkan bahwa jumlah angka tertinggi di tahun 2019 dan terendah pada tahun 2020.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemegang program TB, persentase tertinggi pada tahun 2019, disebabkan banyaknya pasien rawat inap dan rawat jalan yang melakukan pemeriksaan TB paru menggunakan alat TCM dan banyaknya rujukan pasien dari beberapa puskesmas dan poliklinik di

Kabupaten Tanggamus. Puskesmas tersebut melakukan rujukan karena tidak tersedianya fasilitas pelayanan pemeriksaan TB menggunakan alat TCM, oleh sebab itu penemuan kasus TB yang resisten terhadap rifampisin dan sensitif rifampisin menjadi lebih banyak ditemukan. RSUD Batin Mangunang juga bekerja sama dengan puskesmas untuk melakukan kegiatan kader TB di masing-masing desa/kelurahan yang melakukan program penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya memeriksakan kondisi kesehatan, patuh dalam melakukan pengobatan, serta memberikan edukasi kepada keluarga tentang pemantauan minum obat dan putus obat agar tidak terjadi kasus TB resisten obat, sedangkan penderita TB yang tidak terdeteksi dengan TCM dapat dilakukan dengan pemeriksaan rontgen. Lanjutkan pengobatan apabila penderita dalam masa pengobatan, jika masih tetap dicurigai maka dilakukan pemeriksaan TCM ulang dengan sampel baru yang berkualitas baik dan jumlah yang cukup. Persentase penderita TB paru terendah pada tahun 2020 sebanyak 115 orang (19,1%). Hal ini disebabkan karena RSUD Batin Mangunang menjadi salah satu pusat penanganan covid-19 terbanyak di Kabupaten Tanggamus menyebabkan RSUD membatasi pasien dalam sehari hanya 10 pasien yang melakukan pemeriksaan TB dan juga hanya menerima rujukan pasien dari puskesmas yang terdekat, selain itu alat TCM juga mengalami kerusakan 7-10 hari yang menyebabkan tertundanya pasien TB untuk melakukan pemeriksaan. Pada tahun 2020 juga beberapa puskesmas di Kabupaten Tanggamus sudah memiliki fasilitas alat TCM khusus puskesmas sehingga tidak melakukan rujukan ke RSUD Batin mangunang. Jumlah penderita TB paru resisten terhadap rifampisin sangat sedikit yaitu 18 penderita (5,29%) dari 340 sampel penderita TB paru, dibandingkan jumlah penderita yang sensitif terhadap rifampisin sangat tinggi yaitu 322 penderita (94,7%), hasil ini menunjukkan bahwa masih banyak penderita TB paru di Tanggamus yang sensitif rifampisin, sedangkan adanya penderita TB paru yang resisten rifampisin bisa terjadi karena pasien tidak menyelesaikan pengobatan sesuai panduan yang tepat dan resisten obat lebih sering terjadi pada pasien yang tidak menggunakan obat secara teratur. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nugrahaeni (2015) menyatakan bahwa penderita

TB dengan pengobatan sebelumnya yang tidak memenuhi syarat beresiko mengalami resisten OAT 40 kali lebih besar dibandingkan penderita TB dengan pengobatan yang memenuhi syarat. Hal ini didukung oleh penelitian Widiyanto (2016) menyatakan bahwa tingkat kesembuhan pasien TB dapat dipengaruhi oleh kepatuhan pasien dalam minum obat secara teratur.

## **2. Penderita TB paru berdasarkan jenis kelamin**

Persentase penderita TB paru berdasarkan jenis kelamin di RSUD Batin Mangunang Kotaagung Kabupaten Tanggamus tahun 2018-2020 menunjukkan bahwa persentase penderita TB paru laki-laki 215 orang (63,2%) lebih besar dibandingkan persentase TB paru perempuan 125 orang (36,7%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aristian (2018) didapatkan sebanyak 19 pasien TB MDR (59,4%) dan 13 pasien TB non MDR (40,6%) yang memiliki kebiasaan merokok, hasil ini menunjukkan bahwa gaya hidup laki-laki seperti kebiasaan merokok dapat memperburuk kesehatannya sehingga laki-laki lebih mudah terinfeksi TB paru. Hasil penelitian Oktaviani (2019) menunjukkan hasil penderita TB paru dengan pemeriksaan GeneXpert terdapat 318 orang (63,9%) laki-laki, lebih tinggi dibandingkan perempuan sebanyak 179 orang (36%), hasil penelitian lainnya oleh Nurwidayanti (2020) persentase laki-laki 98 orang (69,5%) lebih banyak dibandingkan persentase perempuan 43 orang (30,5%). Semua hasil tersebut sesuai dengan laporan profil Indonesia (2019) yang menyatakan bahwa jumlah kasus tuberkulosis di Indonesia berdasarkan jenis kelamin pada laki-laki lebih tinggi yaitu 1,4 kali dibandingkan pada perempuan. Hasil ini sebaiknya penyuluhan TB paru pada laki-laki lebih ditingkatkan lagi.

## **3. Penderita TB paru berdasarkan usia**

Persentase penderita TB paru berdasarkan usia di RSUD Batin Mangunang Kotaagung Kabupaten Tanggamus tahun 2018-2020 penderita tuberkulosis paru tertinggi tertinggi yaitu pada kelompok usia 45-54 tahun sebanyak 75 penderita (22%), diikuti oleh kelompok usia 25-34 sebanyak 61 penderita (17,9%), kemudian kelompok usia 35-44 tahun 58 penderita (17%) dan kelompok usia >65 tahun sebanyak 55 penderita (16,1%) sedangkan yang terendah terdapat pada usia 0-14 tahun yaitu sebanyak 2 penderita (0,58%).

Hal ini disebabkan karena kelompok usia 45-54 tahun merupakan usia produktif karena pada kelompok 45-54 tahun produktifitas masih tinggi dalam bidang pekerjaan lebih banyak melakukan kegiatan aktif lainnya yang mudah berinteraksi dengan banyak orang sehingga menyebabkan mudahnya untuk tertular kuman TB dan dapat menularkan kepada orang lain, seiring bertambah usia seseorang kekebalan tubuhnya juga menurun maka seluruh fungsi organ mengalami penurunan, kemampuan untuk melawan bakteri *Mycobacterium tuberculosis* lemah dan memungkinkan resiko terjadinya TB paru yang ditularkan melalui udara. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Andayani dan astuti (2017), dimana resiko untuk terinfeksi TB paru terletak pada usia produktif dan lansia yaitu usia 15-59 tahun dan >65 tahun, pada usia produktif memiliki resiko 5-6 kalau untuk terinfeksi TB.